

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia termasuk negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi dimana generasi mudanya menjadi harapan bangsa dan penerus selanjutnya di kepemimpinan yang akan datang, agar Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju kedepannya terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2003).

Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin*, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Keberadaan pendidikan di sekolah betul-betul sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan proses belajar mengajar untuk mendidik, melatih, dan membimbing menjadi manusia yang berbudi pekerti dan memiliki akhlak yang baik (*Akhlak al-karimah*). Dalam undang-undang Pasal 1 Ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Imam Al-ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan tidak hanya bergantung kepada suatu aspek pribadi, akan tetapi terdapat empat kekuatan didalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Kekuatan-kekuatan itu ialah kekuatan ilmu, kekuatan nafsu syahwat, kekuatan amarah dan kekuatan keadilan (Darussalam Gontor, n.d.)

Al-Ghazali memaknai akhlak dengan:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْنَدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرَرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Bafadhol et al., 2017).

Dalam proses pembinaan akhlak siswa, guru merupakan cerminan bagi siswa dalam berperilaku yang nantinya akan ditiru oleh siswa. Seorang guru memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan siswa khususnya pada akhlak mereka di lingkungan sekolah.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan tentang dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan diistiqomahkan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia (Raharjo, 1999).

Melihat realita tentang pendidikan akhlak yang sangat dibutuhkan saat ini dapat dilihat banyak siswa yang sangat minim dengan yang namanya akhlak. Mereka cenderung terbawa dengan sifat dan kebiasaan yang tidak baik sehingga menyebabkan mereka juga ikut terbawa arus yang kurang baik.

Pemerintahan Kabupaten Bandung menggulirkan program Sekolah Mengaji yang diresmikan oleh Bupati Bandung M. Dadang Supriyatna pada hari Kamis, 1 Oktober 2021 yang salah satu tujuannya yaitu untuk mewujudkan masyarakat bandung yang religious. Sekolah Mengaji adalah kegiatan keagamaan islam yang

ditata dan dikelola untuk penguatan karakter beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia di lingkungan kabupaten Bandung khususnya. Pemerintahan kabupaten Bandung meluncurkan program baru untuk ranah pendidikan yaitu program sekolah mengaji (Sanapi, 2021).

Sekolah mengaji sebagai program pembiasaan di sekolah, dengan cara mengakomodir guru-guru mengaji dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarganya. Kehadiran para guru ngaji di sekolah diharapkan memberi nuansa baru dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal, dimana suasana pembelajaran mengaji yang non formal, dengan segala kekhasannya, dibawa ke lingkungan sekolah.

Program Sekolah Mengaji di SMP Negeri 4 Cileunyi dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum pembelajaran, dimulai dengan tadarus Al-Qur'an bersama-sama dipimpin oleh guru ngaji yang telah ditetapkan oleh pemerintahan Kabupaten Bandung, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek Juz 30. Pada saat proses program Sekolah Mengaji tersebut, disisi lain guru-guru memperhatikan bagaimana akhlak siswa ketika tadarus dan hafalan Al-Quran berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Cileunyi, akhlak siswa sebelum dilaksanakan program Sekolah Mengaji terdapat permasalahan yang serius dialami siswa seperti bacaan Al-Quran yang belum lancar, berperilaku yang kurang sopan, berkata kasar, dan terkadang tidak nurut terhadap perintah yang baik dari seorang guru, serta siswa kurang disiplin dalam hal waktu dikarenakan akhlak mereka yang kurang baik. Namun dengan dilaksanakannya program Sekolah Mengaji, diharapkan siswa perlahan dapat memperbaiki akhlak dengan dibantu guru ngaji yang telah ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Bandung. Sehingga akhlak yang kurang baik tersebut dapat diatasi dan seberapa besar pengaruh dengan adanya program Sekolah mengaji.

Berangkat dari latar belakang di atas, penyusun tertarik dengan adanya program Sekolah Mengaji hubungannya dengan perbaikan akhlak mereka di sekolah. Maka dari itu, penyusun akan mencoba melakukan penelitian yang

tertuang dalam judul “Aktivitas Siswa Mengikuti Program Sekolah Mengaji Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Di Sekolah” (Penelitian Pada Kelas VIII di SMP Negeri 4 Cileunyi).

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti Program Sekolah Mengaji di SMP Negeri 4 Cileunyi?
2. Bagaimana akhlak siswa SMP Negeri 4 Cileunyi?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti Program Sekolah Mengaji dengan Akhlak mereka di sekolah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti Program Sekolah Mengaji di SMP Negeri 4 Cileunyi?
2. Untuk mengetahui akhlak siswa SMP Negeri 4 Cileunyi?
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti Program Sekolah Mengaji dengan Akhlak mereka di sekolah?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang hubungan antara aktivitas siswa mengikuti program Sekolah mengaji dengan akhlak siswa SMP Negeri 4 Cileunyi, serta dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoretis Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah keilmuan keagamaan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Membantu memberikan motivasi bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan yang didapat agar terbentuk akhlakul karimah.

###### **b. Bagi Guru**

Menjadi pedoman bagi guru terutama PAI dalam meningkatkan penanaman nilai keagamaan dan pengaplikasiannya terhadap akhlak siswa.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan acuan sekolah untuk meningkatkan pembinaan aktivitas keagamaan yang penuh dengan nilai-nilai moral dalam membimbing siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengetahuan dan wawasan sebagai calon pendidik untuk di masa yang akan datang agar menjadi guru yang profesional yang memiliki akhlak yang dapat menjadi contoh bagi siswa pada saat di sekolah.

**E. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (Aktivitas Siswa Mengikuti Program Sekolah Mengaji) dan Variabel Y (Akhlaq Mereka Di Sekolah). Teori yang mendasari kedua variabel tersebut akan penyusun uraikan, diantaranya:

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990). Pengertian aktivitas belajar siswa merupakan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik (Nurhikmah, 2013).

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan membuat siswa semangat dalam belajar di kelas (Sumiati et al., 2013).

Setiap individu pasti memiliki aktivitas yang beragam, baik aktivitas tersebut bermakna bagi dirinya ataupun tidak sekalipun. Karena aktivitas yang dilakukan setiap orang memiliki tujuan yang harus diselesaikan dengan baik. Aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah beragam, contohnya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah sebagai tambahan ilmu yang bisa di dapatkan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Karena kegiatan tersebut merupakan salah satu aktivitas siswa di sekolah.

Paul B. Diedrich dalam (Sardiman A.M, 2018) indikator dari aktivitas siswa yaitu sebagai berikut: 1) *Visual Activities*, berikut beberapa yang termasuk

didalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2) *Oral Activities*, seperti menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3) *Listening activities*, sebagai contoh diantaranya mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4) *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5) *Drawing activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak. 7) *Mental Activities*, misalnya: mananggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. 8) *Emotional Activities*, misalnya seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan uraian diatas, bisa dikatakan bahwa siswa itu orang/individu yang diberi pelayanan oleh lembaga pendidikan untuk di didik dan dikembangkan potensinya oleh pendidik melalui proses pembelajaran di sekolah, sehingga bermanfaat bagi masyarakat dimasa yang akan datang. Adapun siswa yang bermanfaat baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, akan memiliki kualitas yang lebih dari siswa yang bermalasan. Oleh karena itu, hal tersebut berhasil berkat didikan dari guru-guru yang profesional.

Untuk mencapai hal tersebut, siswa harus memiliki aktivitas yang didalamnya dapat menunjang akhlak siswa menjadi baik. Misalnya, siswa yang ingin mempunyai prilaku baik, sopan santun, ramah ke setiap orang, menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda, maka siswa tersebut harus melakukan aktivitas yang dapat mewujudkan keinginan tersebut. Aktivitas yang dilakukan seperti mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolahnya, membaca buku-buku tentang keagamaan, mengikuti pengajian, mencontoh prilaku orang yang melakukan hal baik, kemudian bisa di aplikasikan ilmu yang telah didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarga.

Penyusun memahami bahwa aktivitas siswa di sekolah merupakan proses usaha untuk perubahan perilaku, yang dalam penelitian ini dapat dibatasi pada suatu proses aktivitas siswa mengikuti program Sekolah Mengaji untuk perubahan perilaku dalam aspek akhlak mereka di sekolah. Dalam hal aktivitas siswa mengikuti Program Sekolah Mengaji penyusun mengambil hanya 4 indikator aktivitas yaitu:

1. *Visual Activities*: seperti: memperhatikan dan membaca Al-Qur'an
2. *Oral Activities*, seperti: mengucapkan lafadz dan ayat Al-Qur'an, serta rutin menyetorkan hafalan Al-Qur'an
3. *Listening Activities*: seperti: mendengarkan bacaan dan setoran hafalan Al-Qur'an
4. *Mental Activities*: seperti: mengingat ayat-ayat AL-Quran dan bersemangat menghafal AL-Qur'an

Penyusun mengambil 4 indikator aktivitas siswa di sekolah menyesuaikan dengan variabel X (Aktivitas siswa mengikuti program Sekolah Mengaji), artinya dalam pelaksanaan program Sekolah Mengaji siswa tidak harus beraktivitas seperti menggambar, bercerita, melakukan percobaan/bermain, dan berdiskusi. Sehingga penyusun dapat fokus meneliti terhadap aktivitas siswa mengikuti program Sekolah mengaji.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Habibah, 2015).

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan sang Khalik dan dengan sesama manusia. Akhlak agar mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang dengan melakukan hal-hal baik yang dapat menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.

Orang yang memiliki akhlak sempurna dan patut dijadikan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik) yaitu akhlak nya baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Firman Allah subhanahu Wata’ala dalam surah al-ahzab [33]: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Melihat kondisi saat ini, salah satu upaya guru dalam membina akhlak siswa yaitu dengan menjalankan program-program keagamaan. Program yang dilaksanakan diantaranya ialah program Sekolah Mengaji di setiap hari jum’at sebelum dimulainya jam pelajaran.

Program Sekolah Mengaji dalam pelaksanaannya memuat beberapa agenda diantaranya: 1) Membaca Al-Qur’an yang dipimpin oleh guru, 2) Menghafal juz 30, dan 3) Memberi contoh yang baik ketika membaca dan menghafal ayat Al-Qur’an. Selanjutnya yang menjadi sorotan dilaksanakannya program sekolah mengaji ini yaitu menjadikan akhlak siswa yang baik setelah melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator akhlak siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT, seperti beriman, taat/bertakwa, ikhlas, Khusnudzan/berprasangka baik, tawakal, Qanaah (merasa cukup), memohon ampun (istigfar).
2. Akhlak kepada diri sendiri, seperti memelihara kebersihan diri, disiplin, tidak terburu-buru, sabar.
3. Akhlak kepada sesama manusia, seperti berkata yang baik, mengucapkan salam, menghormati, berlaku sopan, berbicara dengan kalimat yang baik, bersikap rendah hati, tolong menolong.
4. Akhlak kepada lingkungan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya (Gunawan H, 2017)

Dari keseluruhan kerangka berfikir tersebut, maka dalam aktivitas siswa mengikuti program sekolah mengaji harus selalu diperhatikan, dilaksanakan, dan ditingkatkan kualitas kegiatannya untuk membentuk akhlak siswa yang mulia. Untuk memudahkan, uraian kerangka berfikir di atas digambarkan pada gambar berikut:

**Tabel 1.1**

Kerangka Berfikir



## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti *di bawah* dan “*thesa*” yang berarti *kebenaran*). Hipotesis adalah proporsi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya (Priatna, 2020: 89). Karena itu Hipotesis bisa benar atau salah. Namun, benar atau tidaknya sebuah hipotesis bisa diketahui setelah dilakukannya penelitian.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (Aktivitas Siswa Mengikuti Program Sekolah Mengaji) dan variabel Y (Akhlik Siswa Di Sekolah). Berdasarkan asumsi diatas maka penelitian ini mengambil hipotesis bahwa semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti program Sekolah Mengaji, maka semakin baik pula akhlak siswa di sekolah dan semakin rendah aktivitas siswa mengikuti program Sekolah Mengaji maka semakin rendah pula akhlak siswa di sekolah.

Untuk menguji penelitian ini yakni menggunakan analisis korelasi. Dengan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) pada taraf signifikan 5%. Adapun prinsip pengujian akan dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ .

Teknik pengujian ini apabila  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ , maka hipotesis diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara siswa yang mengikuti kegiatan program Sekolah Mengaji dengan akhlak mereka di sekolah. Apabila  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siswa yang mengikuti program Sekolah Mengaji dengan akhlak mereka di sekolah. Untuk pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terus dilakukan oleh para peneliti dalam rangka mencari kebenaran-kebenaran baru diberbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (N. R. Jannah, 2020) yang berjudul “Aktiivitas siswa dalam mengikuti program pembinaan keagamaan hubungannya dengan akhlak mereka disekolah (Penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung)”. Hasil penelitian yang diperoleh penyusun menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara siswa yang mengikuti kegiatan program pembinaan keagamaan dengan akhlak mereka di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kadar pengaruhnya mencapai 26%. Perbedaan yang penyusun temukan pada penelitian tersebut yaitu pada Variabel X nya mengenai “*Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Program Pembinaan Keagamaannya*” yang kegiatannya berupa pembiasaan sholat dhuha berjamaah di hari jum’at, kultum jum’at, dan mendoakan guru sebelum pembelajaran di mulai. Sedangkan variabel X penelitian ini yaitu “*Aktivitas Siswa Mengikuti Program Sekolah Mengaji*” yang kegiatannya berupa Tadarus Al-Qur’an bersama-sama yang dipimpin oleh guru, Hafalan surat-surat pendek yang ada pada Al-Qur’an, dan mencontoh perilaku baik dari seorang guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjaman, 2020) yang berjudul “Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah (Penelitian terhadap siswa kelas VIII MTs Miftahul Anwar Kabupaten Garut)”. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap akhlak mereka disekolah, dengan kadar pengaruhnya mencapai 40%. Perbedaannya dari lokasi penelitian, variabel Independen, serta isi dari ketiatan yang dilakukan siswa pada variabel Independen (Variabel X).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryadin (2020) yang berjudul “Aktivitas siswa mengikuti kegiatan nyucikeun diri hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah (Penelitian pada siswa kelas VII a, VIII b, dan VIII c di SMPN 3

Pasawahan-Purwakarta pada kegiatan 7 (tujuh) pe atikan pendidikan Purwakarta)”. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan Aktivitas siswa mengikuti kegiatan nyucikeun diri dengan akhlak siswa di sekolah berkorelasi atau signifikan, dengan kadar pengaruhnya 12%. Perbedaan penelitian tersebut dengan penyusun adalah terletak pada variabel X yakni penelitian sebelumnya fokus pada aktivitas siswa mengikuti kegiatan nyucikeun diri, sedangkan penyusun fokus pada aktivitas siswa mengikuti program sekolah mengaji. Kemudian, dari lokasi penelitian, serta isi dari kegiatan program yang ada di sekolah. Kegiatan nyucikeun diri yaitu adanya sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, bina rohani Islam, dan Hafalan Juz 30. Sedangkan perbedaan dengan Program Sekolah Mengaji yaitu adanya tadarus Al-Quran bersama yang dipimpin oleh guru ngaji.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2011) yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut)”. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penyusun diantaranya dari variabel Independen (variabel yang mempengaruhi akhlak siswa), penelitian tersebut menggunakan pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penyusun menggunakan aktivitas siswa mengikuti program Sekolah Mengaji dalam mempengaruhi akhlak siswa. Penelitian ini terdapat hubungan antara variabel aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan variabel akhlak siswa di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut. Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 26,6%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman et al. (2022) yang berjudul “Evektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayombong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Perbedaan penelitiannya dengan penelitian

penyusun diantaranya dalam pengaruh akhlak siswa penelitian tersebut melalui efektivitas pembelajaran PAI dan dilakukan pendekatan persuasif artinya lembaga membangun kerjasama dengan tokoh masyarakat seperti mengadakan pendidikan non formal di luar jam sekolah, dan pesantren kilat. Sedangkan penyusun meneliti peningkatan akhlak siswa dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan yang nama programnya yaitu Sekolah Mengaji. Artinya, penyusun menganalisis bahwa peningkatan akhlak siswa tidak cukup dari aktivitas pembelajaran PAI dan pendidikan non formal, melainkan harus ada pengaruh lain. Maka dari itu, penyusun meneliti dalam peningkatan akhlak siswa melalui program Sekolah Mengaji memiliki hubungan serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa disekolah.

Kebaruan (*Novelty*) dari penelitian ini adalah berfokus pada aktivitas siswa mengikuti program Sekolah Mengaji hubungannya dengan Akhlak mereka di sekolah dan penelitian ini pertama kali dilakukan di SMP Negeri 4 Cileunyi oleh salah satu mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pendidikan Agama Islam.

